

**Novel dwilogi *Padang Bulan dan Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata
(Kajian Sosiologi Sastra, Nilai Pendidikan Karakter, dan Relevansi Pembelajaran
Sastra di SMA)**

Dini Faniekma Pratiwi
Universitas Islam Majapahit
Email: Dinifaniekma1993@yahoo.com

ABSTRAK

Kata Kunci : *Sosiologi Sastra, Novel Padang Bulan dan Cinta di Dalam Gelas, Nilai Pendidikan Karakter, dan Relevansi Pembelajaran Sastra SMA.*

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan latar belakang pendidikan pengarang, (2) mendeskripsikan latar belakang sosial budaya yang terdapat dalam novel, (3) mendeskripsikan respons dan tanggapan pembaca tentang novel, (4) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel, dan (5) mendeskripsikan relevansi pembelajaran sastra di SMA.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi dan daftar wawancara. Kegiatan yang dilakukan adalah membaca, mencermati, menafsirkan, dan menganalisis novel *Padang Bulan dan Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) biografi pengarang, (2) teks novel *Padang Bulan dan Cinta di Dalam Gelas*, (3) panduan wawancara, (4) silabus pembelajaran sastra di SMA kelas XI, (5) buku-buku literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dengan analisis dokumen dan wawancara secara mendalam. Trianggulasi dilakukan dengan trianggulasi sumber, metode, dan teori dengan pengecekan data dokumen dan hasil wawancara untuk mendapatkan simpulan yang sama. teknik cuplikan yang digunakan adalah purposive sampling, sampel mewakili informasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang meliputi tiga komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan.

Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil luapan jiwa atau ekspresi pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan bahasa sebagai medianya untuk disampaikan kepada pembaca. Karya sastra biasanya berupa pengalaman pribadi yang benar-benar terjadi dialami oleh pengarang atau hanya berupa hasil imajinasi pengarang akan tetapi sastra juga bermanfaat untuk sarana hiburan yang menyenangkan. Karya sastra juga

bermanfaat untuk pengalaman batin dan menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter yang bermanfaat bagi pembaca untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Fiksi menceritakan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan dengan penuh kesungguhan yang diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya (Nurgiyantoro, 2009:2).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memutuskan untuk meneliti novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Pada dasarnya sosiologi sastra memberikan perhatian pada masalah-masalah sosial diantaranya sosial budaya, dan sosial pendidikan yang berkaitan dengan unsur-unsur sosial yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Dalam penelitian ini, diulas tentang pandangan dunia pengarang mengenai latar belakang pendidikan pengarang, latar belakang sosial budaya yang terdapat dalam novel, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel, respon pembaca terhadap novel, serta relevansi pembelajaran sastra di SMA. Pengambilan nilai pendidikan karakter sebagai salah satu masalah yang hendak diulas dalam penelitian ini karena setiap karya pastinya mengandung nilai-nilai kehidupan yang mendidik pembaca. Ulasan terdapat nilai pendidikan tersebut akan menjadi nilai tambah penting bagi pembaca.

1. Hakikat Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif.

Damono (dalam Faruk, 2015: 5) mengatakan, tiga jenis pendekatan yang berbeda dalam sosiologi sastra, yaitu sosiologi pengarang yang memasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil karya sastra, sosiologi karya sastra yang memasalahkan karya sastra itu, dan sosiologi sastra yang memasalahkan

pembaca dan pengaruh sosial karya sastra”.

2. Hakikat Nilai Pendidikan Karakter

Kementrian Pendidikan Nasional (selanjutnya disebut Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Mungkin nilai-nilai ini akan berbeda dengan kementrian-kementrian lain yang juga menaruh perhatian terhadap karakter bangsa. Berikut ini dikemukakan 18 nilai karakter versi Kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku *Pengembangan Pendidikan budaya dan Karakter Bangsa* yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010).

3. Relevansi Pembelajaran Sastra di SMA

Menurut Wibowo (2013: 19) pengajaran sastra memiliki tautan erat dengan pendidikan karakter, karena pengajaran sastra dan sastra pada umumnya secara hakiki membicarakan nilai hidup dan kehidupan yang mau tidak mau berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia. Sastra dalam pendidikan anak bisa berperan mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, mengembangkan kepribadian pribadi sosial. Novel merupakan salah satu pengajaran sastra, meskipun dari sudut pandang pendidikan secara umum ada beberapa buah novel yang

dianggap kurang berharga akan tetapi novel banyak mengandung pengalaman yang bernilai pendidikan yang positif. Salah satu kelebihan novel sebagai bahan pengajaran sastra adalah cukup mudahnya karya tersebut untuk dinikmati sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing secara perorangan.

Dalam pengajaran novel di sekolah khususnya SMA kelas XI siswa diminta untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau terjemahan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui unsur apa saja yang ada dalam novel tersebut. Berdasarkan Standar Kompetensi memahami berbagai hikayat, novel Indonesia atau novel terjemahan dan kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan, maka siswa diminta untuk menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik yang ada dalam novel dwilogi *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata. Kemudian membandingkan unsur ekstrinsik dan intristik novel terjemahan dengan novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata.

4. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah, karena pada dasarnya suatu penelitian tidak beranjak dari awal, kan tetapi berasal dari acuan yang mendasarinya. Untuk mengetahui keaslian penelitian ini dipaparkan beberapa penelitian yang relevan

yang diambil dalam bentuk skripsi. Penelitian relevan tersebut di antaranya sebagai berikut.

Pertama, penelitian Akbar *et al.* (2013: 93-102) dengan judul “Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Tuan Guru* karya Salman Faris.” Penelitian ini dipublikasikan dalam *Jurnal Wacana Bahasa dan Sastra*. Penelitian ini menggambarkan pandangan dunia pengarang mengenai eksistensi *Tuan Guru*, latar belakang sosial budaya masyarakat, dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel. selain itu, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat Lombok menganggap sosok Tuan Guru sebagai orang yang dapat memberi jamuan masuk surga.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wendy Griswold pada tahun 1981 yang berjudul “*American Character and the American Novel: An Expansion of Reflection Theory in the Sociology of Literature*” dan dipublikasikan oleh *American Journal of Sociology*. Dalam jurnal ini penulis mencoba untuk menentukan bagaimana sastra “mencerminkan” masyarakat, penelitian ini menggambarkan analisis sampel acak dari 130 novel yang diterbitkan di Amerika Serikat selama akhir abad 19 dan abad 20 awal. Hasilnya adalah novel sampel mencerminkan posisi pasar yang berbeda diduduki oleh dua kelompok penulis karena ada atau tidak adanya perlindungan hak cipta

internasional, tuntunan formal genre, jenis kelamin penulis, dan beberapa karakteristik khas nasional, termasuk perawatan ras, kelas menengah protagonis, dan pengaturan domestik.

5. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada dasarnya adalah alur berfikir peneliti menghubungkan aspek-aspek kajian dalam mencari simpulan penelitian yang dilakukan. Pada umumnya, kerangka berfikir didahului oleh narasi atau uraian singkat kemudian dari penjelasan tersebut dinyatakan dalam bentuk gambar. Pada gambar kerangka berfikir tersebut berisi mengenai data-data penelitian, dari objek penelitian, aspek rumusan masalah, hasil penelitian, dan kesimpulan.

Novel adalah salah satu bagian daripada karya sastra berupa prosa yang mengungkapkan kembali permasalahan kehidupan yang luas melalui unsur-unsur yang saling berkaitan dan memiliki hero yang mengemban misi-misi tertentu. Peristiwa yang terjalin pun sangat kompleks karena tidak hanya menceritakan hidup seorang tokoh yang terlibat didalam cerita. Dalam penelitian ini, novel yang dikaji menguak tentang kehidupan sosial budaya masyarakat. Kajian yang tepat untuk mengulas novel tersebut adalah sosiologi sastra. Kajian sosiologi sastra mengkaji tentang kondisi sosial budaya masyarakat yang dilukiskan dalam novel

mengenyampingkan aspek kepengarangannya.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan judul *Novel dwilogi Padang Bulan dan Cinta di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata menggunakan Tinjauan Sosiologi Sastra, Nilai Pendidikan Karakter dan Relevansi Pembelajaran Sastra di SMA*. Metode yang digunakan adalah untuk menelaah isi dari dari suatu dokumen dan hasil wawancara. Dokumen dalam penelitian ini adalah novel karya Andrea Hirata yang berjudul *Padang Bulan dan Cinta di Dalam Gelas* sedangkan hasil wawancara yang dianalisis adalah wawancara dengan pembaca ahli dan pembaca biasa.

Sebagai salah satu jenis penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini menggunakan Human Instrument (peneliti sendiri) sebagai instrumen pertama. Peneliti bertindak sebagai partisipan penuh dengan diketahui status sebagai peneliti oleh informan dan populasi.

2. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998: 114). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen dan informan. Sumber data berupa dokumen berbentuk hasil wawancara dari informan tersebut. Informan dalam

penelitian ini yang pertama dari segi pembaca biasa adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Prisma Kinasih. Intan Dwi Mahasiswa UMM jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Informan kedua segi pembaca ahli adalah Mohammad Ismai, M.esy dosen fakultas ekonomi dari madura. Sastrawan Anggi Putri penulis buku dari surabaya.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, selain peneliti menjadi instrumen utama, ada pula instrumen pembantu berupa biografi, korpus data, panduan wawancara, dan silabus pembelajaran Sastra di SMA yang dapat membantu peneliti untuk mempermudah menganalisis dan mengumpulkan data. Biografi digunakan untuk mendapatkan informasi penulis novel tentang latar belakang sosial penulis terhadap penciptaan karya sastra. Korpus data akan dijadikan sebagai instrumen pembantu dalam penelitian ini yang terdiri dari korpus data paparan novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas* dalam bentuk monolog, dialog, dan narasi berdasarkan analisis aspek Sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter. Panduan wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan pembaca tentang novel-novel karya Andrea Hirata yaitu novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas* kepada pembaca ahli dan pembaca biasa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses dalam penelitian yang dilakukan secara bertahap dan menyeluruh. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk menjawab fokus penelitian pertama. Merancang pengambilan data, mencari data berupa biografi pengarang, mengelompokkan data, dan melakukan pengolahan data.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman (1984) dalam sugiyono. Pengumpulan data, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data tersebut telah dikumpulkan dengan berbagai macam cara (Observasi, Wawancara, dokumentasi, triangulasi/ gabungan), dan data tersebut diproses sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).

6. Validitas Data

Menurut Sugiyono (2007: 270) validitas data diperlukan untuk menguji dan memastikan bahwa data yang digunakan dalam sebuah penelitian benar-benar data yang valid. Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu tindakan menguji atau mengecek data temuan dengan temuan lainnya

selagi tidak ada kekontrasan atau asal ada dalam kesesuaian antara satu dengan yang lain. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori, triangulasi sumber data, dan triangulasi metode. Triangulasi teori adalah pemeriksaan kebenaran data hasil analisis dengan menggunakan teori yang berbeda tetapi membahas masalah yang sama. triangulasi sumber data adalah mengarahkan peneliti untuk menggunakan berbagai jenis sumber data. Dalam penelitian digunakan sumber data berupa informan dan dokumen. Informan adalah Prizmah Kinasih S.Pd guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Intan Dwi sebagai mahasiswa jurusan sastra dan Bahasa Indonesia, Anggi Putri sebagai penulis buku, dan Muhammad Ismail, Esy sebagai dosen fakultas Ekonomi di Madura. Triangulasi metode digunakan teknik analisis dokumen dan teknik wawancara.

7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan secara rinci mengenai langkah penelitian dari awal hingga akhir, guna membantu lancarnya pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil langkah-langkah:

- a. Tahap persiapan
- b. Tahap pengumpulan teori
- c. Tahap pengumpulan data
- d. Tahap analisis data
- e. Tahap penyusunan laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Pendidikan Pengarang

Riwayat pendidikan Andrea Hirata seperti ditulis oleh Audinovic (2015) dan Ronny (2011) diketahui bahwa Andrea Hirata setelah menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (UI), ia yang kini masih bekerja di PT Telkom Bandung juga berhasil menyelesaikan studi S2 di Unirvesite de Paris Sorbonne (Perancis) dan Sheffield Hallam University (Inggris) melalui beasiswa dari pemerintahan Uni Eropa. Tesis Andrea Hirata dibidang Ekonomi telekomunikasi mendapat penghargaan dari kedua Universitas tersebut dan ia berhasil lulus dengan predikat cum laude. Saat ini tesis tersebut telah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia dan merupakan buku teori ekonomi telekomunikasi pertama yang ditulis oleh orang Indonesia. Sebagai sebuah buku sains, buku tersebut telah beredar sebagai refrensi ilmiah.

Di SD Muhammadiyah Andrea Hirata bertemu Bu Muslimah yang hingga kini sangat di hormatinya. Kegigihan Bu Muslimah untuk mengajar siswa yang hanya berjumlah tak lebih dari 11 orang itu ternyata sangat berarti besar bagi kehidupan Andrea Hirata, diakuinya tak lain karena motivasi dan hasil didikan Bu Muslimah. Sebenarnya di Belitong ada sekolah lain yang

dikelola oleh PN Timah. Namun, Andrea Hirata tak berhak bersekolah di sekolah tersebut karena status ayahnya yang masih menyandang pegawai rendahan.

Menurut Wini (2011) bahwa pada awalnya Andrea Hirata tidak pernah memimpikan menjadi seorang penulis. Baginya menulis adalah hobi, tak pernah sedikit pun terlintas dalam pikirannya untuk mengkomersilkan hasil goresan penanya. Berjuang untuk meraih pendidikan tinggi saja, dirasa sulit kala itu. Saat dia duduk di bangku kelas 3 SD, ia terkesan dengan jerih payah kedua gurunya yaitu Bu Muslimah dan Pak Harfan Effendi, serta 10 sahabat masa kecilnya. Namun, seiring dengan perjuangan dan kerja keras tanpa henti, Andrea Hirata mampu meraih sukses sebagai penulis memoar kisah masa kecilnya yang penuh dengan keprihatinan. *Laskar Pelangi* adalah sebagai ucapan terima kasih dan penghargaan kepada guru dan sahabatnya.

2. Proses Kreatif Penciptaan Novel

Novel ini juga membahas mengenai tema pendidikan dan kisah cinta yang merupakan tema utama dalam novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas*. Sebagai seorang gadis (Enong) yang menjadi tenaga pekerja wanita Pendulang Timah pertama di Belitung dan meninggalkan pendidikannya demi keluarganya dan menjadi tulang

punggung setelah ayahnya meninggal. Di Indonesia sangat jarang wanita akan melakukan pekerjaan kasar seperti halnya yang harus dilakukan seorang laki-laki.

Andrea hirata tumbuh seperti halnya anak-anak kampung lainnya. Dengan segala keterbatasan, Andrea Hirata tetap menjadi anak yang periang yang sesekali berubah menjadi pemikir saat menimba ilmu di sekolah. Setelah itu, ia juga kerap mempunyai impian dan mimpi-mimpi di masa depannya. Sebuah mimpi yang mampu membuat semangatnya menyala-nyala.

3. Latar Belakang Sosial Budaya Masyarakat yang Terdapat dalam Novel

Pekerjaan masyarakat Belitung yang dideskripsikan Andrea Hirata dalam novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas* mencakup banyak hal. Namun dari sekian banyak jenis pekerjaan yang paling menonjol adalah pekerjaan sebagai penambang timah. Kegiatan menambang timah ini dibedakan menjadi dua, yaitu penambangan timah yang dilakukan oleh PN Timah dan penambangan timah yang dilakukan oleh masyarakat umum. Kegiatan penambang timah oleh masyarakat umum banyak digambarkan dalam novel *Padang Bulan*. Sedangkan dalam novel *Cinta di Dalam Gelas*, masyarakat tidak lagi digambarkan sebagai masyarakat penambang timah.

Jenis pekerjaan lain yang mencakup mendominasi adalah sebagai pedagang. Pekerjaan jenis ini mencakup banyak hal, termasuk pedagang pemilik toko kelontong, pedagang di pasar, serta pemilik warung kopi. Jenis pekerjaan ini banyak muncul dalam novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas*. Kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh para keturunan Tionghoa sedikit berbeda dengan kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat pribumi.

4. Tanggapan dan Respons Pembaca

Tanggapan pembaca merupakan satu hal yang penting dalam eksistensi sebuah karya sastra. Melalui tanggapan pembaca, pengarang dapat mengetahui karya yang diciptakannya dapat diterima oleh masyarakat atau tidak. Penelitian ini menggunakan dua kategori tanggapan pembaca, yaitu tanggapan pembaca ahli dan tanggapan pembaca biasa terhadap novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas* yang keduanya diperoleh melalui jalan wawancara dari beberapa informan yang dipilih sebagai objek penelitian. Guna memaparkan data tanggapan pembaca tersebut maka akan dijabarkan dalam paparan data sebagai berikut. Pembaca Ahli yaitu Dosen dari Madura atas nama Mohammad Ismail. Esy dan Sastrawan atau penulis asal Surabaya yaitu Anggi Putri. Sedangkan Pembaca Biasa

diambi dari kalangan Guru dan Mahasiswa. Guru atas nama Prizmah Kinasih. S.Pd dan Mahasiswa atas nama Intan Dwi Amalia.

Nilai Pendidikan Karakter

Kaitannya dengan 18 nilai pendidikan karakter sebagaimana ditetapkan oleh Kemendiknas, novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata memiliki nilai pendidikan karakter yang tinggi. Unsur pendidikan karakter tersebut seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Melalui cerita, tingkah laku para tokohnya dan percakapan yang dilakukan antar tokoh baik secara implisit maupun eksplisit. Implisit jika nilai pendidikan karakter dimasukkan dalam tingkah laku maupun cerita yang disajikan, eksplisit jika nilai-nilai itu disampaikan melalui nasehat, larangan dan sebagainya.

Nilai Pendidikan Karakter pada novel Padang Bulan :

a. Religius

Penyajian nilai religius dikemas salah satunya dalam bentuk nasehat sebagaimana dalam kutipan berikut:

*Paman menasehatiku,
panjang dan lebar.*

*"Rasullullah sendiri
hijrah dari Mekkah ke Madinah
dari kemaslahatan. Lalu,*

dikatakan pula oleh junjungan, kejarlah ilmu sampai ke negeri China, kau tentu paham maksudku, Boi?"

..“Itu bukan berarti kau harus mendaftar sekolah ke Tiongkok sana, tapi jangan pernah sungkan berpergian untuk menimba ilmu. Ingat, orang yang berilmu, ditinggikan derajatnya di muka Allah.” (PDB,2011: 271)

Kutipan di atas menunjukkan sisi religius dalam novel Padang Bulan ketika Ikal bermaksud pamit kepada pamannya. Saat itu Ikal berencana untuk merantau ke Jakarta setelah di khianati A Ling.

kerja keras dalam novel Padang Bulan karya Andrea Hirata salah satunya ditunjukkan seperti bekerja menjalankan tugas dengan penuh dedikasi tinggi sebagaimana ditunjukkan pada kutipan berikut:

Enong melompat-lompat girang. Ia berputar dan menari. Ia menyanyikan If you are happy and you know it, clap your hands, dan ia bertepuk tangan, sendirian, di tengah hutan. Beban yang amat berat dipundaknya dirasakannya terlepas seketika. Akhirnya, ia menggenggam timah, akhirnya ia menggenggam harapan. (PDB, 2011: 73-74)

Kutipan di atas menggambarkan ketika Enong pada akhirnya mulai menemukan timah untuk pertama kalinya selama sehari-hari mendulang timah di sungai.

b. Kerja Keras

Kerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya nilai karakter kerja keras dalam novel Padang Bulan karya Andrea Hirata salah satunya ditunjukkan seperti bekerja menjalankan tugas dengan penuh dedikasi tinggi sebagaimana ditunjukkan pada kutipan berikut:

Enong melompat-lompat girang. Ia berputar dan menari. Ia menyanyikan If you are happy and you know it, clap your hands, dan ia bertepuk tangan, sendirian, di tengah hutan. Beban yang amat berat dipundaknya dirasakannya terlepas seketika. Akhirnya, ia menggenggam timah, akhirnya ia menggenggam harapan. (PDB, 2011: 73-74)

Kutipan di atas menggambarkan ketika Enong pada akhirnya mulai menemukan timah untuk pertama kalinya selama sehari-hari mendulang timah di sungai. Enong pun sebagaimana para pekerja tambang menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi.

c. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Bentuk kepedulian soal dalam nove Padang Bulan begitu banyak

jenisnya, diantaranya adalah bentuk peduli sosial dalam urusan pendidikan.

tahun lampau, ia ditempatkan pemerintah untuk mengajar di kampung kami. Ia sangat dihormati karena keberaniannya merantau demikian jauh dalam usia sangat muda, demi pendidikan. Dialah guru bahasa Inggris pertama di kampung kami. (PDB, 11-12)

Dalam kutipan di atas sosok Bu Nizam dalam novel *Padang Bulan*, seorang guru senior dari pematang siantar. Beliau memilih mendedikasikan hidupnya dalam dunia pendidikan semenjak puluhan tahun lampau. Ia ditempatkan pemerintah untuk mengajar bahasa Inggris di kampung.

Nilai Pendidikan Karakter pada novel Cinta di Dalam Gelas :

a. Religius

Religius merupakan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Hal ini juga bersifat keagamaan yang menyangkut pada kepercayaan terhadap Tuhan, Kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati diatas manusia.

Seperti dugaanku, jika hujan pertama jatuh tepat pada 23 Oktober, ia masih akan berinai-inai sampai Maret tahun berikutnya. Rिनainya akan pudar menjelang pukul tiga sore bersama redupnya alunan

azan asar. Setelah itu, matahari kembali menerkah.

Cahaya Tuhan, serbagian orang menyebutnya, yakni semburat sinar di langit yang menerobos celah awan gumawan, tembus sampai ke bumi berupa batang-batang cahaya, sering tampak pada sore nan megah itu. Jika ia menghantarkan ombak, bahkan angin tak berani mendekat. Samudra mendidih. (CDDG, 2011: 01)

Dalam kutipan di atas menunjukkan keagungan Tuhan Yang Maha Esa. Tepat pada tanggal 23 Oktober selalu bertepatan dengan hujan pertama. Pelangi yang hadir setelah hujan akan hilang dengan sendirinya pada pukul tiga sore dan akan menjelanya azan asar.

b. Jujur

Kemendiknas (2011) mengatakan bahwa jujur merupakan sikap yang didasarkan pada dirinya untuk selalu berbuat baik dengan tujuan agar dapat selalu dipercaya oleh orang lain. Apapun yang dilakukan oleh seorang yang berupa perkataan, dan pekerjaan.

Kata terseret-seret dalam tenggorokanku. Kejujuran memang pahit, namun aku tak mungkin membuat-buat alasan di depan Ibu. Hidupku sudah sial tak mungkin ku tambahi kesialan itu dengan membohonginya. Seperti biasa, Ibu mengunyah sirih acuh tak acuh. Tampaknya

ia sangat benci. (CDDG, 2011: 52)

Dalam kutipan diatas ditunjukkan bahwa nilai kejujuran itu sangat penting apalagi kepada orang tua. Terutama kepada Ibu sebisa mungkin kita harus selalu jujur apa yang akan kita lakukan.

c. Toleransi

Menurut kemendiknas (2011) toleransi adalah tindakan atau sikap yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain walaupun orang tersebut berbeda dari dirinya. Dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata ini terdapat beberapa nilai toleransi yang dapat diidentifikasi.

Sering kulamunkan, bagaimana aku, seorang anak Melayu udik dari keluarga islam puritan, bisa jatuh cinta pada perempuan Tionghoa dari keluarga Tionghoa asli itu. Ia tentu memiliki semua hak untuk menempatkan dirinya dalam pikiran yang sama dengan pikiranku barusan. Namun, kawan, seandainya kita bisa tahu dengan siapa akan berjumpa lalu jatuh cinta seperti tak ada lagi hari esok, maka beruk bisa melamar pekerjaan menjadi ajudan Bupati. (CDDG, 2011: 04)

Dalam kutipan di atas menunjukkan seorang laki-laki yaitu Ikal jatuh cinta dengan wanita Tionghoa yang bernama A Ling. Mereka berbeda agama tetapi mereka harus memiliki sikap toleransi dan menghargai

sesama pemeluk agama masing-masing.

5. Relevansi pembelajaran sastra di SMA

Pembelajaran sastra idealnya dapat memberikan andil yang signifikan terhadap keberhasilan pengembangan pembelajaran yang diinginkan. Guna mendapatkan hasil yang baik dalam mendidik siswa-siswi dapat dilaksanakan dengan pendekatan yang tepat, yaitu pendekatan yang dapat merangsang terjadinya olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga.

Pengajaran sastra memiliki pertautan erat dengan pendidikan karakter, karena pengajaran sastra dan sastra pada umumnya secara hakiki membicarakan nilai hidup dan kehidupan yang mau tidak mau berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia. Sastra dalam pendidikan anak bisa berperan mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, mengembangkan kepribadian dan mengembangkan pribadi sosial.

Novel seperti halnya bentuk prosa cerita yang lain, sering memiliki struktur yang kompleks dan biasanya dibangun dari unsur-unsur yang dapat dilukiskan seperti berikut ini (1) latar, (2) perwatakan, (3) cerita, (4) teknik cerita, (5) bahasa, dan (6) tema. Keseluruhan struktur tersebut adalah unsur intrinsik dalam novel yang tidak terikat dengan unsur ekstrinsik. Analisis unsur

ekstrinsik mengkaji sastra berdasarkan proses penciptaannya. Analisis ekstrinsik kurang mendalam diajarkan guru karena bentuk apresiasinya yang dapat menempuh waktu lama.

Membaca sebuah novel, bagian paling penting yang harus dilakukan ialah usaha untuk mencari nilai yang disuguhkan pengarang pada setiap tokoh. Novel memanglah merupakan wahana untuk studi psikologi kemanusiaan. Dalam pengajaran novel di sekolah khususnya di SMA kelas XI dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa diminta untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan terjemahan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui unsur dan struktur apa saja yang ada dalam novel tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mencoba untuk menyimpulkan laporan penelitian ini. Temuan-temuan penelitian ini disimpulkan dengan maksud untuk mempermudah dan mempertegas efektivitas penelitian yang peneliti lakukan. Simpulan tersebut diperoleh dari hasil resume dan menyimpulkan pada bab sebelumnya, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang Pendidikan penulis dalam penciptaan

novel Padang *Bulan*, dan *Cinta di Dalam Gelas*.

Terdapat pengaruh antara aspek sosiologi pengarang terhadap hasil karya yang diciptakan Andrea Hirata. Hal tersebut dikarenakan yang dijadikan objek cerita dalam novel-novel Andrea Hirata adalah latar belakang kehidupannya sendiri. Demikian juga seluruh kisah selama menyelesaikan pendidikan mulai dari jenjang SD sampai dengan jenjang perguruan tinggi setara (S2) telah Andrea Hirata ceritakan dalam bentuk novel.

2. Sosial budaya yang ditampilkan dalam novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata

Terdapat beberapa aspek sosial budaya yang menonjol dalam novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata, yaitu pekerjaan dan pendidikan. Pertama, jenis pekerjaan yang menonjol adalah sebagai penambang timah, khususnya dalam novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas*. Pekerjaan yang cukup unik adalah sebagai seorang detektif swasta dan pelatih burung merpati dalam novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas*. Kedua, yaitu aspek pendidikan sebagaimana diceritakan dalam novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas* menyajikan dan menggambarkan keadaan pendidikan di Belitong yang masih sulit di akses oleh masyarakat kecil.

3. Tanggapan pembaca terhadap novel *Padang*

Bulan dan Cinta di Dalam Gelas karya Andrea Hirata

Terdapat kesamaan secara umum terhadap tanggapan pembaca pada novel *Padang Bulan dan Cinta di Dalam Gelas*. Secara umum Andrea Hirata berusaha memotret fenomena sosial yang banyak menyajikan kejadian yang sesungguhnya terjadi dalam masyarakat objek ceritanya. Tema dalam novel *Padang Bulan dan Cinta di Dalam Gelas* adalah seputar cinta, pendidikan, dan tema-tema sosial seperti persahabatan, perjuangan hidup, serta keluarga. Tokoh yang banyak diidolakan dari kedua novel tersebut adalah Ikal, Enong, Detektif M. Nur dan A Ling. Ditinjau dari segi historis maka cerita dalam novel-novel karya Andrea Hirata adalah sejarah kehidupannya sendiri dan teman-temannya, sedangkan ditinjau dari segi kultural maka apa yang diceritakan Andrea Hirata sebagai suatu kejadian sudah menggambarkan budaya masyarakat objek ceritanya.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Syahrizal, dkk. 2013. *Kajian Sosiologi Sastra dan nilai pendidikan dalam*

novel "Tuan Guru" karya Salman Faris. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Faruk. 2015. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Fajar. 2010. <http://www>. "Andrea Hirata, penulis novel *Laskar Pelangi*". Html?m=1 diakses 22 Juni 2016 pukul 06:18 pm.

Handayani, Anis. 2009. "Novel *Pudarnya Cleopatra karya Habiburrahman el Shirazy (Kajian Sosiologi Sastra)*". Skripsi jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Hirata, Andrea. 2011. *Cinta di Dalam Gelas*. Yogyakarta: Bentang Pustaka

Hirata, Andrea. 2011. *Padang Bulan*. Yogyakarta: Bentang Pustaka

J. Moleong. Lexy. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Kurniawan. Heru. 2012. *Teori, metode, dan aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kharisma. Andri. 2013. *Gambaran Kemiskinan dalam novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Seni Yogyakarta.